

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pneumonia adalah inflamasi yang mengenai jaringan pada parenkim paru. Sebagian besar pneumonia disebabkan oleh mikroorganisme, baik virus atau bakteri, dan sebagian kecil disebabkan oleh hal lain seperti: aspirasi, radiasi, dll (Mardjandis, 2015). Pneumonia adalah salah satu dari penyebab kematian penyakit menular terbesar pada anak-anak di dunia, namun kepedulian terhadap penyakit pneumonia hanya sedikit sehingga pneumonia sering disebut dengan penyakit Pembunuh Balita Yang Terlupakan atau *The Forgotten Killer of Children*. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, kematian pada anak-anak dibawah 5 tahun yang disebabkan oleh pneumonia sebanyak 920.136 anak, dengan prosentase kematian sebesar 16% dari semua jumlah kematian anak-anak dibawah 5 tahun (WHO, 2016).

Di Indonesia sendiri penyakit pneumonia merupakan sepuluh besar penyakit menular dengan jumlah kasus sebanyak 894.259 balita pada tahun 2018. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia 2018, provinsi Jawa Timur merupakan dua provinsi tertinggi dalam penemuan kasus pneumonia dengan jumlah sebanyak 180.443 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2017, Kab. Sidoarjo merupakan penyumbang terbesar kedua temuan kasus pneumonia tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah temuan balita sebanyak 8.747 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018).

Kabupaten Sidoarjo memiliki 26 puskesmas dengan cakupan penemuan kasus pneumonia yang berbeda-beda. Puskesmas Tulangan merupakan puskesmas dengan presentase penemuan kasus pneumonia tertinggi di Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebanyak 566 kasus (Profil kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2016). Upaya untuk mengatasi penyakit pneumonia oleh puskesmas Tulangan telah banyak dilakukan, namun kasus pneumonia masih tetap tinggi.

Menurut Hartati (2011) terdapat tiga faktor utama yang menjadi kunci kesehatan seseorang yaitu menganut pada segitiga epidemiologi atau *Epidemiological Triad* yang diwakili oleh lingkungan, agen dan *host*. Lingkungan atau keadaan rumah tangga dapat memberikan kontribusi yang besarnya kurang lebih seperenam dalam kejadian pneumonia balita (Efni, 2016). Hal ini bisa dikaitkan dengan peran serta keluarga terutama ibu dalam merawat dan menjaga kesehatan pada balita yang dikenal dengan pengasuhan atau pola asuh. Pengasuhan atau pola asuh ibu terdiri dari tiga aspek utama, yaitu pengasuhan kebutuhan cairan balita, perawatan dasar balita, dan pengasuhan higiene perorangan balita dan sanitasi lingkungan (Widyaningtyas, 2016). Kurangnya pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia juga menjadi penyebab tingginya penemuan kasus pneumonia pada anak (Azizah, 2014).

Perilaku orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian pneumonia. Karena dengan memiliki perilaku yang baik mengenai pneumonia, orang tua bisa memutuskan tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya untuk mencegah penyakit pneumonia.

Salah satu bentuk perilaku adalah kebiasaan merokok di dalam rumah maupun disekitar rumah dapat berdampak negatif bagi anggota keluarga, terutama balita. Bahkan bahan berbahaya dan racun dalam rokok tidak hanya mengakibatkan gangguan kesehatan pada orang yang merokok, namun juga dapat berdampak besar kepada orang-orang di sekitarnya yang tidak merokok, dan sebagian besar terkena paparan asap rokok dirumah adalah bayi dan anak – anak yang menjadi perokok pasif oleh karena ayah, ibu atau anggota keluarga lainnya. Perokok pasif pada janin, bayi dan anak-anak mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita kejadian berat badan lahir rendah, bronchitis, pneumonia, infeksi rongga telinga dan asma (Depkes, 2012). Berdasarkan hasil uji statistik Wijaya (2014), menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita, dimana balita yang memiliki keluarga dengan kebiasaan merokok, mempunyai peluang mengalami Pneumonia sebanyak 1,269 kali dibanding balita yang tidak memiliki keluarga dengan kebiasaan merokok.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka peneliti mempunyai dorongan untuk melakukan penelitian tentang antara pengetahuan, pola asuh, dan perilaku merokok orang tua terhadap kejadian pneumonia balita (0-59 bulan) di Desa Kemantren Kab. Sidoarjo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan antara pengetahuan, pola asuh, dan perilaku merokok orang tua terhadap kejadian pneumonia balita (0-59 bulan) di Desa Kemantren Kab. Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan, pola asuh, dan perilaku merokok orang tua terhadap kejadian pneumonia balita (0-59 bulan) di Desa Kemantren Kab. Sidoarjo.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan orang tua balita (0-59 bulan) di Desa Kemantren Kab. Sidoarjo.
- b. Mengetahui pola asuh orang tua balita (0-59 bulan) di Desa Kemantren Kab. Sidoarjo.
- c. Mengetahui perilaku merokok orang tua balita (0-59 bulan) di Desa Kemantren Kab. Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi pengembangan ilmu**

- a. Bagi peneliti: menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai kejadian pneumonia.
- b. Bagi peneliti lain: memberikan informasi bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk meneliti hubungan faktor resiko terjadinya penyakit pneumonia.

#### **1.4.2 Manfaat bagi masyarakat**

- a. Memberi informasi kepada masyarakat untuk menghilangkan perilaku merokok di lingkungan rumah.

- b. Memberi informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit pneumonia agar dapat mencegah resiko terjadinya penyakit pneumonia.
- c. Memberi informasi kepada masyarakat khususnya orang tua terhadap pola asuh orang tua yang baik dan benar.

#### **1.4.3 Manfaat klinis**

- a. Memberi informasi tentang pengetahuan, pola asuh, dan perilaku merokok orang tua terhadap kejadian pneumonia, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kesehatan selanjutnya terlebih lagi dalam program penanggulangan dan pengendalian pneumonia balita khususnya di puskesmas Tulangan.

